

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) merupakan jenis sayuran yang disukai setiap orang Indonesia serta digunakan sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai jenis makanan. Menurut Kandoliya (2015), bahwa buah terung memiliki kandungan mineral, protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, namun buah terung memiliki kandungan fosfor yang rendah. Terung merupakan tanaman sayuran yang dimanfaatkan buahnya. Terung menjadi salah satu bahan pangan yang mudah dibudidayakan serta murah harganya, terung juga mengandung berbagai manfaat bagi kesehatan seperti halnya mengobati kanker, hipertensi, hepatitis, diabetes, arthritis, asma, dan bronchitis.

Permintaan buah tanaman terung selama ini terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat sayur-sayuran dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terung perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Namun produktivitas tanaman terung di Indonesia saat ini masih belum mencukupi permintaan kebutuhan pasar. Hal ini disebabkan, budidaya tanaman terung masih menggunakan pupuk anorganik secara berlebihan, dan budidaya tanaman terung masih membutuhkan lahan yang luas, serta dalam budidayanya harus disesuaikan dengan keadaan iklim. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk menanggulangnya yaitu dengan mengembangkan aktifitas pertanian perkotaan (*urban farming*) dan melakukan pemupukan organik.

Menurut Luthan, (2019) *urban farming* merupakan kegiatan untuk memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang tidak produktif menjadi lahan pertanian atau perkebunan yang produktif, sehingga dapat menjadi kegiatan alternatif masyarakat kota untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau. Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, hal ini Kota Surabaya terus mengalami peningkatan arus urbanisasi serta dapat menimbulkan beberapa faktor masalah seperti hal nya pengangguran, kemiskinan, kepadatan penduduk, timbulnya bangunan-bangunan liar dan semakin berkurangnya luas lahan pertanian.

Maka hal itu diperlukannya budidaya tanaman di dalam pot untuk menjadi salah satu solusi kegiatan pertanian pada lahan yang terbatas.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam budidaya tanaman terung dengan sistem potting adalah pemupukan. Pemupukan adalah salah satu kegiatan menambah unsur hara didalam tanah. Pemupukan bertujuan menjaga tingkat kesuburan tanah dan unsur hara agar tetap terjaga yaitu dengan cara penyediaan bahan organik. Salah pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk kascing atau *vermikompos*. Menurut Simanullang (2014), Kascing adalah jenis pupuk organik yang berasal dari kotoran cacing (*Lumbricus rubellus*), yang mengandung unsur hara makro dan mikro, serta hormon pertumbuhan yang dapat diserap oleh tanaman. Kascing berperan sebagai penyediaan hara dalam tanah serta mampu menahan air sebanyak 40-60%. Hal ini dapat memudahkan akar tanaman menyerap unsur hara dan air yang ada di dalam tanah. Pengaplikasian pupuk kascing pada media tanam dapat mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan produktivitas buah pada tanaman.

Usaha lain untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman terung adalah dengan cara mengaplikasikan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). Zat Pengatur Tumbuh merupakan senyawa organik bukan hara yang dapat mempengaruhi proses fisiologi tanaman. ZPT yang digunakan saat ini adalah ZPT Sintesis yang harganya relatif mahal serta meninggalkan residu pada produk hasil pertanian yang dihasilkan. Maka hal itu, perlu penggunaan ZPT alami untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada tanaman, serta dapat menguntungkan bagi para petani, karena bahan yang di gunakan relatif murah dan mudah didapat serta ramah lingkungan, contoh bahan alami yang dapat digunakan sebagai sumber ZPT adalah ekstrak tauge. Tauge merupakan jenis sayuran yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat maka hal ini mudah di dapat, ekonomis (murah), dan tidak menghasilkan senyawa yang berefek toksik (racun). Dalam penelitian Ulfa (2014) menyatakan bahwa tauge mengandung senyawa ZPT auksin, sitokinin, dan giberelin.

Pupuk kascing yang digunakan sebagai pupuk organik dan ekstrak tauge sebagai bahan alternatif ZPT alami yang merupakan hal penting dalam budidaya tanaman terung dengan sistem potting, sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman dapat dilakukan dengan pemberian dosis pupuk yang tepat serta

pemberian ZPT alami dengan dosis yang sesuai. Sehubungan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk Kascing dan ZPT Alami terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) dengan Sistem Potting”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa dosis pupuk kascing yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung dengan sistem potting?
2. Berapa pemberian dosis ZPT alami yang dapat memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung dengan sistem potting?
3. Apakah terdapat interaksi nyata antara pemberian kombinasi dosis pupuk kascing dan ZPT alami terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung dengan sistem potting?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian kombinasi dosis pupuk kascing dan ZPT alami terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung dengan sistem potting.
2. Mendapatkan dosis pupuk kascing yang sesuai untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung dengan sistem potting.
3. Mendapatkan dosis ZPT alami yang dapat memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung dengan sistem potting.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat utamanya pada para petani tentang pemberian dosis pupuk kascing dan ZPT alami terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung dengan sistem potting. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pertanian.